

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola adalah cabang olahraga yang dimainkan menggunakan bola, umumnya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh kedua tim yang masing-masing tim berisikan 11 pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Cabang olahraga sepak bola juga menjadi salah satu cabang olahraga terpopuler di dunia saat ini.

Sepak bola pertama kali dimainkan di Negara Tiongkok, Pada masa Dinasti Han. Permainan serupa juga dimainkan di Jepang dengan sebutan *kemari*. Namun Sepak bola modern berkembang di Negara Inggris, dengan menetapkan peraturan-peraturan dasar dan menjadi sangat digemari oleh banyak kalangan.

Dalam olahraga sepak bola terdapat 7 teknik dasar, dan salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam cabang olahraga sepak bola adalah *kicking*. Seorang pesepakbola atau orang yang ingin memainkan cabang olahraga sepak bola harus bisa menguasai teknik *kicking*. Karena jika tidak, mustahil seseorang bisa memainkan cabang olahraga sepak bola.

1. Mengoper atau *Passing* adalah keterampilan dasar pada cabang olahraga sepak bola yang tujuannya untuk membangun serangan untuk membuat *goal*. Mengoper bisa menggunakan kaki bagian dalam, bagian luar dan

punggung kaki. Jenis-jenis mengoper ada 3, mengoper jarak dekat, mengoper jarak jauh, dan *through pass/drill pass*.

2. Menembak atau *shooting* adalah keterampilan dasar pada cabang sepak bola yang tujuannya untuk mencetak goal, dengan gerakan penyelesaian akhir menembak bola ke dalam gawang. Menembak juga bisa menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki.

Di Indonesia cabang olahraga sepak bola ini adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer, hampir semua anak laki-laki di Indonesia menggemari olahraga ini. Bahkan bukan hanya anak laki-laki, anak perempuan pun banyak yang menggemari cabang olahraga sepak bola. Salah satu tolak ukur bahwa sepak bola adalah cabang olahraga yang populer di Indonesia dengan hampir setiap pertandingan sepak bola di Indonesia pasti selalu dibanjiri oleh penonton.

Tetapi walaupun cabang olahraga sepak bola banyak digemari oleh anak laki-laki bahkan perempuan di Indonesia, masih banyak juga anak usia dini yang tidak menggemari olahraga sepak bola bahkan tidak menggemari olahraga. Salah satu penyebabnya adalah sering memainkan permainan di *Handphone*, Komputer atau Playstation hingga membuat mereka jarang berolahraga. Peran orang tua sangat penting untuk tidak terlalu sering memberikan permainan yang membuat anak kurang bergerak. Karena jika terlalu sering diberikan permainan yang membuat anak kurang bergerak, yang ditakutkan anak menjadi seseorang yang malas bergerak

Atas dasar itu peneliti mencoba untuk membuat sebuah permainan yang digabungkan dengan salah satu cabang olahraga yang cukup populer di Indonesia. Harapannya anak usia dini tidak menjadi pemalas gerak dan memiliki gerak dasar yang baik untuk perkembangannya. Karena permainan yang dibuat di rancang untuk perkembangan gerak dasar anak usia dini.

Dengan memasukkan unsur rekreasi dan permainan dalam model bermain *kicking* pada sepak bola untuk anak usia dini (6-8 Tahun), diharapkan bisa membuat anak usia dini antusias dan semangat dalam berolahraga. Dan mengurangi anak-anak yang memiliki sifat malas bergerak. Karena anak usia dini sangat menyukai permainan.

Permainan atau bermain adalah aktifitas yang sangat baik untuk perkembangan fisik maupun psikis untuk anak usia dini, dengan olahraga yang menggunakan metode bermain membuat anak usia dini mampu mengembangkan gerak dasar dan bisa meningkatkan jiwa sosial di lingkungannya. Dengan permainan yang digabungkan dengan olahraga akan merangsang 3 komponen gerak dasar untuk anak usia dini yaitu

1. Keterampilan Lokomotor keterampilan yang diidentifikasi sebagai keterampilan yang menggerakkan individu dalam suatu ruang atau dari tempat lain.¹ Contohnya berlari dan berjalan.

¹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : PT Fajar Interpratama, 2008) h.75

2. Keterampilan Non-Lokomotor dalam istilah lain disebut dengan keterampilan stabilitas, yaitu gerak yang dilakukan dengan meminimalisasi atau tanpa bergerak dari tempatnya atau landasan.² Contohnya adalah membungkuk.

3. Keterampilan Manipulatif memiliki 2 klasifikasi yaitu *receptive* dan *propulsive*. Keterampilan *receptive* adalah keterampilan menerima sesuatu objek seperti menangkap, sedangkan keterampilan *propulsive* ditandai dengan penerapan gaya terhadap suatu objek seperti melempar dan memukul.³

Karena latar belakang ini mengapa peneliti mencoba untuk membuat model bermain *kicking* pada sepak bola untuk anak usia dini (6-8) tahun. Agar anak usia dini antusias, semangat dan gembira saat melakukan olahraga, karena menggunakan metode bermain yang digemari oleh anak-anak usia dini. Selain itu juga permainan ini dikolaborasikan dengan salah satu cabang olahraga yang cukup populer di Indonesia yaitu sepak bola. Harapannya makin banyak anak usia dini yang gemari olahraga dan mengurangi anak yang memiliki sifat malas bergerak, untuk perkembangan gerak dasarnya.

² *Ibid.*, h.95

³ *Ibid.*, h.103

B. Fokus Masalah

Mengacu pada permasalahan diatas, maka fokus masalah yang diangkat oleh peneliti adalah membuat model bermain *kicking* pada Sepak bola untuk anak usia dini. Berikut fokus masalah yang ditetapkan oleh peneliti: Membuat model bermain *kicking* pada Sepak bola untuk anak usia dini yang lebih menarik dengan memasukkan unsur rekreasi dan permainan agar lebih menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak usia dini.

C. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan model bermain *kicking* pada sepak bola untuk anak usia dini yang akan dibuat dengan memasukkan unsur permainan maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana pembuatan model bermain *kicking* pada sepak bola untuk anak usia dini.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai referensi kegiatan olahraga dengan metode bermain untuk anak usia dini, dengan menggunakan salah satu cabang olahraga sepak bola yaitu *kicking*. Agar mereka bersemangat dan gembira saat berolahraga.
2. Memberikan pengalaman gerak dasar untuk anak usia dini, untuk perkembangan motoriknya, khususnya motorik kasar.
3. Untuk kegiatan olahraga rekreasi dengan media menggunakan cabang olahraga sepak bola.